

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara (Pasal 1 ayat 1 UU No 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2007). Uraian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang diciptakan manusia yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada serta lebih berpikiran kritis dan inovatif, serta menghasilkan keterampilan yang beraneka warna sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermasyarakat, dan bernegara. Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan di masa depan (Kochhar, 2008 :5).

Suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau akan berhubungan dengan masa kini dan yang akan datang. Untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang, maka manusia tidak biasa melupakan begitu saja pengalaman di masa lalu sebagai tolak ukur kehidupan.(Kusnoto, 2017:126) Oleh karenanya, sangat penting sejarah dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan sejarah merupakan pengalaman bagi manusia untuk menjalani kehidupan di masa sekarang serta masa yang akan datang. Indonesia sebagai bangsa yang merdeka pasti memiliki sejarah yang panjang dalam meraih kemerdekaannya. Oleh karenanya, sebagai generasi bangsa harus dapat mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih dengan mempelajari sejarah bangsa. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai penumbuhan karakter bangsa dalam mewujudkan generasi bangsa yang memahami jati diri dan sejarah bangsa. Adapun upaya untuk membentuk karakter bangsa yaitu melalui jalur pendidikan sejarah.

Sejarah harus dipelajari sejak dini oleh setiap orang sebagai bentuk hubungan antara individu dengan masyarakat atau bangsa. Hubungan tersebut memerlukan terbentuknya kesadaran pentingnya sejarah dalam persoalan kehidupan bersama seperti solidaritas dan nasionalisme. Dalam suatu kelompok masyarakat atau bangsa pasti memiliki cita-cita, demi terwujudnya cita-cita

tersebut sangat ditentukan oleh generasi muda. Penerus bangsa harus mampu memahami sejarah bangsa. Jalur pendidikan sangatlah efektif untuk menumbuhkan semangat generasi muda tersebut, khususnya pendidikan sejarah yang menjadi sarana kongkrit untuk menumbuhkan pemahaman pentingnya sejarah. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat luas tidak saja terkait dengan kecakapan akademik, melainkan pula kecakapan-kecakapan lain seperti religius, kepribadian, dan sosial. Dalam konsepsi pembelajaran sejarah, tujuan-tujuan tersebut lebih terwujud secara spesifik seperti kesadaran sejarah, nasionalisme, patriotisme, wawasan humaniora, disamping kecakapan akademik, yang sampai sekarang belum disosialisasikan secara intensif sehingga substansi utama dari kurikulum tersebut kurang mencapai sasaran. Untuk mewujudkannya adalah diperlukan usaha peningkatan kualitas pendidikan nasional secara terus-menerus.

Tak hanya sejarah pada umumnya, mata pelajaran sejarah memiliki sejarah lokal yang merupakan peristiwa masa lampau yang terjadi disekitar kita. Pembelajaran sejarah lokal dimaksudkan agar siswa lebih mendekatkan diri pada situasi yang ada dilingkungannya. Peran mata pelajaran sejarah adalah untuk memberikan dorongan, mengambil nilai-nilai positif dari sejarah lokalnya sendiri baik berupa situs sejarah maupun tokoh seorang pahlawan yang dapat dijadikan suri tauladan bagi siswa yang mempelajarinya. (Harah, 2019: 58)

Abdullah (2005: 15) berpendapat bahwa sejarah lokal bersifat tunggal dan netral. Sejarah lokal tidak berbelit-belit, hanyalah tempat dan ruang. Jadi sejarah lokal hanyalah sejarah dari suatu tempat, yang batasan geografisnya dapat pada suatu tempat tinggal suatu bangsa, yang mencakup dua-tiga daerah administratif, dan juga dapat pula suatu kota atau desa. Dengan demikian, sederhananya sejarah lokal dirumuskan sebagai kisah kelampauan dari kalangan kelompok-kelompok masyarakat yang berada pada daerah geografis yang terbatas. Priyadi (2012: 7) mengatakan ruang sejarah lokal merupakan lingkup

geografi yang dapat dibatasi sendiri oleh sejarawan dengan alasan yang dapat diterima. Kisah kelampauan dari kelompok atau kelompok-kelompok masyarakat yang diikat oleh kesatuan etnis kultural pada daerah geografis yang terbatas atau tertentu atau dibatasi oleh penelitinya yang menjadi bahan perhatian sejarawan lokal.

Sejarah lokal sangat penting dalam pembangunan bangsa. Seperti yang diutarakan oleh Soekarno "Jasmerah" (jangan sekali melupakan sejarah). Ucapan tersebut membangkitkan rasa nasionalisme pemuda terhadap bangsa. Memori yang terekam dalam sejarah terdapat pada suatu arsip-dokumen ataupun museum. Dengan arsip-dokumen mahasiswa akan dapat memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa sejarah.

Kota Metro sendiri merupakan salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang sarat akan sejarahnya. Sejarah kelahiran Kota Metro bermula dengan dibangunnya kolonisasi dan dibentuk sebuah induk desa baru yang diberi nama Trimurjo. Sebagai daerah kolonisasi pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1934-1935 secara berkelanjutan pemerintah Belanda mendatangkan kolonis dari tanah seberang dengan mayoritas etnis Jawa. sejarah panjang tentang cikal bakal perkembangan daerah ini perlu diketahui oleh segenap masyarakat kota Metro pada umumnya dan siswa-siswi sebagai generasi penerus agar sejarah lokal Kota Metro tidak kehilangan peran sebagai identitas sebuah wilayah tersebut. Hal ini didukung dengan literasi-literasi yang dilahirkan oleh sejarawan metro maupun dari kalangan akademisi perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil survey di beberapa SMP di Kota Metro diketahui bahwa pembelajaran sejarah lokal di SMP masih akan direalisasikan, karena banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk mengisi materi tersebut, terlebih sarana prasarana yang mendukung pembelajaran sejarah lokal belum dimiliki.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "**Analisis Pemahaman Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Sejarah Lokal Di Kota Metro Tahun Ajaran 2023/2024**"

B. Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar masalah tersebut maka yang menjadi masalah bagi penulis adalah: pembelajaran sejarah lokal di SMP belum berjalan dengan baik. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap sejarah lokal.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat pemahaman siswa SMP Negeri 4 Metro dan SMP Negeri 2 Metro terhadap sejarah lokal Kota Metro?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa SMP Negeri 4 Metro dan SMP Negeri 2 Metro terhadap sejarah lokal Kota Metro?
- c. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 4 Metro dan SMP Negeri 2 Metro terhadap sejarah lokal Kota Metro?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap sejarah lokal Kota Metro.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap sejarah lokal Kota Metro.
- c. Untuk menganalisis upaya guru untuk meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap sejarah lokal Kota Metro.

3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang relevan terutama dalam pembelajaran sejarah lokal mengenai Kota Metro.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut

1) Bagi penulis

Selain untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir Strata 1, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran sejauh mana pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama se-Kota Metro tentang sejarah lokalnya.

2) Bagi Siswa

Siswa sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memahami dan sadar akan sejarah lokal Kota Metro.

3) Bagi sekolah

Sebagai tolak ukur sejauh mana Siswa Sekolah Menengah Pertama se-Kota Metro dapat memahami sejarah lokalnya yang kemudian dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait sejarah lokal Kota Metro.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah menengah pertama negeri yang ada di Kota Metro yaitu SMP Negeri 4 Metro dan SMP Negeri 2 Metro.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sifat Penelitian	: Kualitatif
Objek Penelitian	: Pemahaman siswa SMP Kota Metro tentang sejarah lokal Metro
Subjek Penelitian	: Siswa SMP Kota Metro
Tempat Penelitian	: SMP Negeri 4 Metro dan SMP Negeri 2 Metro
Waktu Penelitian	: Tahun 2024